

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data penelitian Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2021, penggunaan operasi sesar terus meningkat secara global dan kini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) seluruh kelahiran. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat pada dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran kemungkinan akan dilakukan melalui operasi sesar pada tahun 2030. Menurut RISKESDAS tahun 2018 persalinan *sectio caesarea* menunjukkan angka sebanyak 15,3% persalinan. Dan dari data yang didapatkan, di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2024 sejak bulan januari hingga april sebanyak 57 pasien yang melakukan persalinan *sectio caesarea*. Indikasi dilakukannya persalinan *sectio caesarea* antara lain yaitu karena panggul sempit atau janin yang besar, letak bayi yang lintang, ibu dengan gangguan hipertensi, kondisi gawat janin dan kala pembukaan lama, rupture uteri iminen, pendarahan antepartum serta ketuban pecah dini. Dan saat ini seiring dengan adanya kemajuan teknologi serta adanya jaminan pelayanan kesehatan nasional yang mengurangi beban biaya operasi, sehingga banyak ibu yang melahirkan secara *sectio caesarea* atas kemauan sendiri dan keluarga, hal ini yang memicu meningkatnya persalinan secara *sectio caesarea*.

Sectio caesarea adalah teknik persalinan dengan cara membuat sayatan pada dinding uterus (histerotomi) melalui dinding depan abdomen (laparotomi)(Sugito et al., 2023). Pasien akan mengeluh nyeri pada daerah insisi yang disebabkan oleh robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus. Pasien akan mengalami nyeri sedang sampai berat setelah operasi. Durasi nyeri dapat bertahan selama 24 sampai 48 jam, tapi bisa bertahan lebih lama tergantung pada bagaimana klien dapat menahan dan menanggapi rasa sakit. Pasien akan merasakan nyeri yang hebat rata-rata pada dua jam pertama sesudah operasi karena pengaruh hilangnya efek obat anastesi di saat pasien

sudah keluar dari kamar bedah. Pasca pembedahan (pasca operasi) pasien merasakan nyeri hebat dan 75% penderita mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan akibat pengelolaan nyeri yang tidak adekuat (Saputra, et.al., 2019). Persalinan *sectio caesarea* memiliki tingkat nyeri yang lebih tinggi sekitar 27,3%, di bandingkan dengan tingkat nyeri persalinan secara normal hanya sekitar 9%. Secara psikologis tindakan *sectio caesarea* berdampak terhadap rasa takut terhadap nyeri yang di rasakan setelah pembiusan mulai hilang (Utami, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulastri et al. (2018) menyatakan tingkatan nyeri pada 97 orang, sebelum diberikan intervensi menunjukkan nyeri sedang sampai berat dengan rentang skala 4-9 diukur menggunakan instrument *numerical rating scale*.

Dampak yang ditimbulkan jika nyeri tidak ditangani yaitu Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tertunda atau tidak terpenuhi dengan baik, berkurangnya nutrisi bayi karena ibu masih nyeri akibat *sectio caesarea*, terhambatnya *bounding attachment*, *activity daily living* (ADL) terbatas, menurunnya kualitas tidur, menjadi stres dan cemas, dan takut apabila dilakukan pembedahan kembali. Oleh karena itu, diperlukan suatu manajemen nyeri yang dapat menurunkan komplikasi dan meningkatkan kualitas ibu post partum.

Penatalaksanaan manajemen nyeri ini mempunyai dua metode yaitu dengan farmakologi dan nonfarmakologi. Saat ini dirumah sakit atau pelayanan kesehatan mulai bergeser yang sebelumnya fokus pada pemberian farmakologi, sekarang mulai dikembangkan pemberian manajemen nyeri nonfarmakologi. Berdasarkan survey awal yang dilakukan, perawat hanya memberikan penanganan nonfarmakologi dengan teknik napas dalam. Oleh karena itu, disini penulis akan melakukan manajemen nyeri dengan salah satu teknik nonfarmakologi yaitu kombinasi *swedish massage* dan *citrus aromatherapy*.

Penelitian membuktikan intervensi yang dapat diberikan untuk menurunkan tingkatan nyeri tanpa memberikan efek samping dan ketergantungan pada pasien dengan nyeri antara lain, pemberian kombinasi

swedish massage dan *citrus aromatherapy* (Manggasa, 2021). Intervensi *massage* untuk menurunkan tingkat nyeri *post sectio caesarea* yaitu *swedish massage* yang terdiri dari 5 gerakan yaitu *efflurage* (mengusap), *petrissage* (memijat), *friction* (menggosok), *tapotement* (memukul) dan *vibration* (menggerus). Stimulasi kulit dengan cara *swedish massage* pada jaringan otot dapat mengurangi tingkat nyeri dimana pijatan dapat menghasilkan impuls yang dikirim melalui serabut saraf besar yang berada dipermukaan kulit, serabut saraf ini akan tertekan, impuls nyeri dihambat sehingga otak tidak mempersepsikan nyeri (Solehati et al., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyati (2018) bahwa *swedish massage* efektif untuk menurunkan nyeri pada pasien setelah operasi.

Selain *massage*, aromaterapi juga terbukti efektif menurunkan nyeri. Aromaterapi digunakan untuk mempengaruhi emosi seseorang dan membantu meredakan gejala penyakit (Sulastri et al., 2018). Aromaterapi merupakan terapi atau pengobatan dengan menggunakan bau-bauan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, bunga, pohon yang berbau harum dan enak. Minyak esensial *citrus* mengandung aroma terapi yang dapat berfungsi menurunkan nyeri. Minyak esensial *citrus* memiliki kandungan limeone 66-80, geranil asetat, netrol, terpine 6-14%, α pinene 1-4% dan mrcyne. Limeone dapat menghambat sistem kerja prostaglandin karena sifat antioksidan yang dimiliki senyawa kimia jeruk ini saat terjadinya kerusakan sel, senyawa ini akan mengikat enzim endoperoksida. Enzim endoperoksida adalah salah satu enzim yang bertanggung jawab terhadap pembentukan prostaglandin, saat enzim ini telah terikat pesmbentukan mediator-mediator nyeri akan terhambat sehingga dapat mengurangi rasa nyeri (Suwanti et al., 2018).

Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan maka penulis tertarik untuk melakukan analisis tingkat nyeri pasien *post sectio caesarea* dengan intervensi kombinasi *swedish massage* dan *citrus aromatherapy* di RS Bhayangkara Polda Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi pada pasien *post sectio caesarea* maka rumusan masalah yang muncul adalah “Bagaimanakah analisis tingkat nyeri pasien *post sectio caesarea* dengan intervensi kombinasi *swedish massage* dan *citrus aromatherapy* di RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2024?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Diketahui tingkat nyeri pasien *post sectio caesarea* dengan intervensi kombinasi *swedish massage* dan *citrus aromatherapy* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diketahui tingkat nyeri pasien *post sectio caesarea*
- b. Diketahui faktor yang menyebabkan nyeri pasien *post sectio caesarea*
- c. Diketahui intervensi kombinasi *swedish massage* dan *citrus aromatherapy* dalam memenuhi kebutuhan nyeri pasien yang ditandai dengan penurunan tingkat nyeri

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Karya Ilmiah Akhir ini dapat dijadikan sebagai informasi, sumber bacaan, bahan rujukan dan inovasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan fokus masalah keperawatan nyeri akut dengan Intervensi kombinasi *swedish massage* dan *citrus aromatherapy*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institut Pendidikan

Karya Ilmiah Akhir ini dapat menjadi bahan referensi bagi institusi pendidikan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dalam

asuhan keperawatan pasien *post sectio caesarea* untuk menurunkan skala nyeri.

b. Bagi Profesi Perawat

Hasil penerapan kombinasi *swedish massage* dan *citrus aromatherapy* dapat dijadikan salah satu alternatif tindakan dalam menurunkan skala nyeri pasien *post sectio caesarea*.

c. Bagi Pasien

Hasil penerapan kombinasi *swedish massage* dan *citrus aromatherapy* dapat digunakan sebagai alternatif tindakan dalam penanganan nyeri secara nonfarmakologis selain nafas dalam.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup karya ilmiah akhir ini berfokus pada analisis tingkat nyeri pada pasien *post sectio caesarea* dengan menerapkan intervensi kombinasi *swedish massage* dan *citrus aromatherapy* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2024, meliputi asuhan keperawatan *post sectio caesarea* yang dilakukan pada 1 (satu) orang pasien secara komprehensif. Asuhan keperawatan dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung pada tanggal 7-10 Mei tahun 2024